

## **PENGARUH TAX AVOIDANCE TERHADAP UTANG PT GARUDA INDONESIA PERIODE 2014 – 2019 YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Richard Jonathan Ginting<sup>1</sup>**

**Paul Eduard Sudjiman<sup>2</sup>**

***Abstract.** This study discusses how the influence of tax avoidance or what is usually referred to as tax avoidance on debt that occurs in pt manufacturing companies. Garuda Indonesia Airways is listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is a quantitative research with data obtained secondaryly. With data obtained from the annual report of PT. Garuda Indonesia Airways from 2014 to 2019. The data used in this study uses Pph Agency, profit before tax, tax avoidance and debt. Which pph agency and profit before tax is used as a factor in determining tax avoidance. The authors conducted data processing using analysis tools in the form of SPSS version 24 using descriptive analysis, simple linear regression test, validity test, T test and R-Square Test. The results of this study show that in this study tax avoidance does not have a significant influence on the amount of debt owned by PT. Garuda Indonesia Airways.*

***Keywords:** Tax Avoidance, Pph Agency, Debt Burden, Profit Before Tax*

### **PENDAHULUAN**

Bagi Indonesia pajak merupakan pendapatan terbesar yang dapat membantu pembangunan negara. Dengan mewajibkan membayar pajak maka segala aktivitas negara dapat berjalan dengan semestinya. Tanpa adanya pajak maka semua kegiatan yang ada akan susah untuk berjalan. Pembangunan sarana publik, sebagai pendanaan bagi perlindungan masyarakat dan jaminan masyarakat dari lahir hingga meninggal semuanya di tanggung dari penerimaan yang diperoleh dari pajak. Banyaknya perusahaan nasional maupun multinasional yang ada di Indonesia menyebabkan bertambahnya penerimaan pajak yang diperoleh dari badan.

Bagi perusahaan pajak merupakan suatu aspek yang harus diperhatikan dalam melakukan segala aktivitas. Hal ini dikarenakan pajak merupakan beban yang signifikan bagi perusahaan. Ridho (2016) menyatakan jika dalam melaksanakan aktivitasnya, baik wajib pajak maupun pemerintah mempunyai hal yang berbeda dalam pemanfaatan dan pengartian akan pajak. Seperti pada wajib pajak, pajak menjadi suatu sumber yang dapat mengurangi pendapatan bersih mereka. Maksud dari hal ini adalah jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka pajak yang di berikan kepada pemerintah juga tinggi.

Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan utama bagi jalannya perusahaan. Keduanya saling berhubungan untuk dapat membuat nilai perusahaan

semakin tinggi. Dengan adanya modal maka perusahaan akan dengan mudah mengatur manajemen keuangannya. Akan tetapi, akan ada suatu hal yang membuat perusahaan melakukan hutang untuk lebih dapat meningkatkan nilai dari perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin banyak perusahaan melakukan hutang maka semakin tinggi nilai yang dimiliki oleh perusahaan tersebut hal ini disebabkan oleh adanya *tax shield*.

Chandra (2016), menjelaskan jika terdapat keinginan dari wajib pajak untuk tidak mematuhi secara penuh peraturan pajak menyebabkan terjadinya *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan suatu cara yang efisien dalam meminimalkan beban pajak dengan cara menghindari pajak dengan menggunakan transaksi kepada bukan objek pajak. Selain itu maksud lain dari *tax avoidance* adalah cara untuk menghindari pajak tanpa melanggar undang – undang. Karimah (2016), menjelaskan tentang pengertian dari *tax avoidance* yaitu semua bentuk daripada kegiatan yang memberikan efek kepada wajib pajak, hal ini termasuk yang di perbolehkan oleh pajak ataupun kegiatan yang di lakukan untuk mengurangi pajak. Selain itu, *tax avoidance* di lakukan dengan memanfaatkan lemahnya peraturan pajak. Hal ini agar terhindar dari pelanggaran terhadap pajak.

Walaupun menggunakan cara penghindaran pajak itu tidak menyalahi aturan perpajakan tetapi hal tersebut tetaplah merupakan suatu cara yang merugikan negara. Salah satu cara yang biasanya perusahaan lakukan dalam penghindaran pajak adalah dengan cara meminimalisir pajak penghasilan badan (Pph Badan) ditambahkan dengan laba sebelum pajak. Pph badan adalah suatu penambahan dalam manajemen ekonomi yang di dapatkan oleh perusahaan, kemampuan ekonomi tersebut dapat berasal dari dalam maupun luar negeri. Pada dasarnya kemampuan ekonomi tersebut di gunakan oleh wajib pajak sebagai konsumsi atau penimbun kekayaan bagi wajib pajak. Sedangkan laba sebelum pajak merupakan banyaknya penghasilan yang didapatkan secara bersih belum dihitung dengan pajak yang wajib di bayarkan oleh wajib pajak. Laba sebelum pajak dilakukan untuk menganalisis hasil dari kinerja perusahaan sebelum dibayarkan kepada pemerintah sebagai beban pajak. Sesuai dengan peraturan perpajakan untuk dapat menentukan besaran dari *tax avoidance* maka digunakan cara yaitu dengan membagi antara pajak yang wajib di bayarkan pada tahun itu atau pajak penghasilan badan dengan laba sebelum pajak.

Salah satu kasus penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia terjadi pada tahun 2020 menurut laporan dari *Tax Justice Network*, mereka menjelaskan jika Indonesia mengalami kerugian sebesar Rp 68,7 Triliun per tahun akibat dari adanya penghindaran pajak korporasi di Indonesia. Pada laporan yang diberikan kasus penghindaran pajak terjadi akibat perusahaan multinasional mengalihkan laba yang didapatkan kepada negara untuk menjadi bagian dari korporasi atas pajak yang wajib

di bayarkan. Hal ini dilakukan agar perusahaan multinasional tidak diharuskan menjelaskan tentang banyaknya keuntungan yang diperoleh dalam periode waktu satu tahun. Cara ini dilakukan untuk dapat meminimalkan pajak yang harus di bayarkan ke pemerintah.

Dengan menjelaskan secara jelas tentang *tax avoidance* yang di hitung dengan menggunakan data pajak penghasilan badan (Pph Badan) dan laba sebelum pajak. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Utang PT Garuda Indonesia Periode 2014 – 2019 yang Terdaftar di BEI.” Penelitian ini didasari dengan rumusan masalah, antara lain: Bagaimana pengaruh dari dilakukan *tax avoidance* oleh PT. Garuda Indonesia Airways terhadap keseimbangan keuangannya; Bagaimana pengaruh yang di dapatkan dari banyaknya beban hutang yang dimiliki oleh PT. Garuda Indonesia Airways; dan Bagaimana beban hutang dapat mempengaruhi terjadinya *tax avoidance* pada PT. Garuda Indonesia Airways?

## KAJIAN TEORI

### Tax Avoidance

Afifah (2016) mengatakan jika penghindaran pajak adalah suatu cara yang di lakukan untuk dapat meminimalisir beban pajak agar tetap legal dan tidak melanggar peraturan. Hal tersebut di lakukan dengan cara mencari celah atas kelemahan dari ketentuan perpajakan yang ada, cara itu di lakukan agar beban pajak terutang yang ada menjadi lebih kecil di bandingkan biasanya. Pada kondisi pembayaran pajak, perusahaan yang merupakan wajib pajak di haruskan membayar beban pajak yang ada karena di anggap memenuhi persyaratan sebagai wajib pajak.

Banyak ahli yang menjelaskan tentang pengertian dari tax avoidance. Seperti James Kessler, yang mana ia mengatakan jika tax avoidance merupakan sebuah usaha yang di lakukan oleh perusahaan sebagai wajib pajak agar dapat mengurangi beban pajak yang ada dengan cara yang tidak menyalahi aturan berlaku. Salah satu cara yang di gunakan untuk mengukur *tax avoidance* adalah dengan menggunakan beberapa cara. Salah satunya adalah dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate*. Rumus dari CETR adalah sebagai berikut:

$$\text{CashETR} = \frac{\text{CashTaxPaid}_{i,t}}{\text{PretaxIncome}_{i,t}}$$

Dimana:

- Cash ETR : *Effective Tax Rate* yang diukur dengan menggunakan banyaknya kas pajak yang wajib di bayarkan perusahaan pada tahun itu.
- Cash Tax Paid : Jumlah kas atas pajak yang wajib dibayarkan oleh perusahaan i pada tahun t.
- Pretax Income : pendapat yang di peroleh sebelum terkena pajak yang diterima oleh perusahaan i pada tahun t.

### **Hutang**

Firmansyah (2016) memaparkan hutang merupakan keseluruhan kewajiban finansial perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, atau dapat dikatakan sebagai sejumlah uang yang dipinjam oleh satu pihak dari pihak lain. Dimana umumnya hutang digunakan oleh banyak perusahaan sebagai metode untuk melakukan pembelian dalam jumlah besar yang tidak mampu mereka beli dalam keadaan normal. Pengaturan hutang memberikan izin kepada pihak debitur untuk meminjam uang dengan syarat harus dibayarkan kembali di masa mendatang sesuai kesepakatan, yang umumnya dengan bunga.

Penggunaan hutang untuk sumber modal perusahaan tentu memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan perusahaan menggunakan hutang didapatkan dari pajak, tingginya hutang akan menurunkan tingkat pajak sehingga perusahaan dapat diuntungkan dengan ini dan juga kewajiban membayar hutang mengakibatkan disiplin manajemen. Sedangkan kekurangan penggunaan hutang berkaitan dengan timbulnya biaya keagenan hingga biaya kepailitan.

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Utang PT. Garuda Indonesia Airlines**

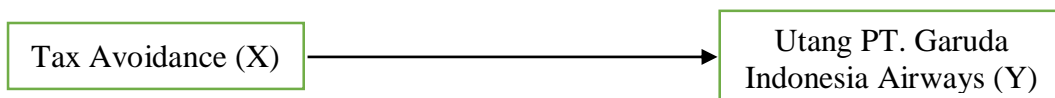
Pada setiap usaha yang mempunyai utang akan memiliki hubungan secara tidak langsung dengan pemotongan terhadap biaya depresiasi atau investasi pada kredit pajak. Aktivas lain dari meminimalan hutang adalah suatu bentuk dari adanya *tax avoidance*. Menurut Santosa (2016:139) hal tersebut diperlihatkan pada saat perusahaan memakai hutang seminimal mungkin pada saat terdapat *tax planning*.

*Tax avoidance* adalah suatu cara yang dibiasanya di gunakan sebagai cara untuk meminimalkan pembayaran pajak yang di wajibkan kepada perusahaan. Theresia (2017:1) menjelaskan jika *tax avoidance* bukan merupakan cara yang ilegal akan tetapi hanya memanfaatkan celah yang ada di dalam ketentuan perpajakan. Sejatinya *tax avoidance* adalah salah satu dari adanya *tax planning* yang di lakukan untuk menekan biaya pajak yang di keluarkan.

Sesuai dengan yang sudah di uraikan sebelumnya maka dapat di simpulkan jika *tax avoidance* digunakna sebagai cara untuk mengurangi beban pajak yang di peroleh oleh perusahaan. Dengan menekan biaya beban hutang yang ada dapat menghindarkan perusahaan dari adanya financial slack dan juga kebangkrutan.

Manullang et al. (2020) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost of Debt Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjelaskan jika *tax avoidance* tidak memiliki pengaruh terhadap *cost of debt*. Pada penelitiannya mereka menjelaskan jika *tax avoidance* tidak dapat mempengaruhi *cost of debt* dengan sendirinya, maksudnya dibutuhkan variabel lainnya agar dapat mempengaruhi *cost of debt* pada perusahaan manufaktur. Mereka meneliti sebanyak 46 perusahaan manufaktur yang terdaftar di dalam BEI. Atas dasar tersebut penulis mencoba untuk melakukan penelitian yang terjadi pada PT. Garuda Indonesia Airways, maka penulis memperoleh hipotesis sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: Tax Avoidance Berpengaruh Terhadap Hutang PT Garuda Indonesia Airways.



Gambar 1. Paradigma Penelitian Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Utang PT. Garuda Indonesia Airways

## METODE PENEIITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif yang mana di padukan dengan studi empiris terhadap perusahaan PT. Garuda Indonesia Airways. Penelitian ini di lakukan terhadap annual report PT. Garuda Indonesia Airways dari tahun 2014 hingga tahun 2019.

### Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adaIah PT.Garuda Indonesia Airways dimana perusahaan tersebut merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengumpulan sempel pada penelitian ini dilakukan pada periode 2014 – 2019.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu secara sekunder. Cara ini adalah dengan mencari data dari media internet yaitu sesuai dengan laporan tahunan PT. Garuda Indonesia Airways pada tahun 2014 – 2019.

### **Definisi operasional dan Pengukuran Variabel**

#### Hutang (Y)

Data yang diukur dari variabel ini adalah utang yang terdapat didalam laporan tahunan PT. Garuda Indonesia Airways pada tahun 2014 hingga 2019.

#### Tax Avoidance (X)

Tax avoidance merupakan data yang di peroleh dari pembagian antara banyaknya pajak penghasilan badan yang dibagi dengan laba sebelum pajak pada suatu perusahaan. Pada kasus ini besarnya pajak penghasilan badan dan laba sebelum pajak yang di peroleh dari annual report PT. Garuda Indonesia Airways tahun 2014 – 2019.

## **HASII DAN PEMBAHASAN**

Dalam menentukan *tax avoidance* maka di gunakan rumus pembagian dari pajak penghasilan badan dengan laba sebelum pajak. Maka dari itu diperlukan kelengkapan data agar dapat menentukan nilai *tax avoidance*. Berikut adalah Tabel 1 data pajak penghasilan badan dan laba sebelum pajak dari PT. Garuda Indonesia Airways tahun 2014 sampai dengan 2019. Dari data yang telah di dapatkan maka data di tentukan nilai dari tax avoidance yang pada penelitian ini menjadi variabel X.

Tabel 1  
Data PPh Badan dan laba sebelum pajak  
PT. Garuda Indonesia Airways Tahun 2014-2019.

Tahun	Pph Badan	Laba Sebelum Pajak
2014	Rp 7.600.394,-	Rp 456.453.104,-
2015	Rp 1.240.893,-	Rp 106.660.107,-
2016	Rp 1.808.503,-	Rp 17.790.70,-
2017	Rp 4.962.676,-	Rp 158.180.637,-
2018	Rp 470.555,-	Rp 19.009.608,-
2019	Rp 1.500.235,-	Rp 52.260.433,-

Sumber: Annual Report PT. Garuda Indonesia diolah Penulis

Berikut adalah data variabel Utang (Y) dan Tax avoidance (X), data tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1: Data Utang (Y) dan Tax avoidance (X)  
PT. Garuda Indonesia Airways Tahun 2014-2019

Tahun	Utang (Y)	Tax Avoidance (X)
2014	Rp18.458.721	0,016650985
2015	Rp80.997.046	0,011634083
2016	Rp39.458.951	0,101654404
2017	Rp49.698.754	0,031373473
2018	Rp55.256.128	0,024753535
2019	Rp13.585.413	0,028706900

Data diatas merupakan data utang PT. Garuda Indonesia Airways yang diperoleh dari annual report laporan tahunan PT. Garuda Indonesia Airways tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Kemudian data tax avoidance yang diperoleh dari pembagian antara Pph Badan dengan Laba sebelum pajak.

Berikut adalah hasil dari metode analisis statistik menggunakan alat analisis yaitu SPSS versi 24 berupa Uji Deskriptif, Uji Validitas, Uji Regresi Linear Sederhana, Uji T dan Uji R Square sebagai berikut.

Tabel 3: Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Data_X	6	287069	101654404	31058924.83	36208835.613
Data_Y	6	13585413	80997046	42909168.83	24975361.110
Valid N (listwise)	6				

Pada hasil analisis statistik tersebut menggunakan sampel sebanyak 6. Kemudian di peroleh nilai minimum, maksimum, mean dan std deviasi dari variabel Y adalah 13585413, 80997046, 42909168.83 dan 24975361,110. Kemudian variabel X diketahui nilainya sebesar 287069, 101654404, 31058924.83 dan 36208835.613.

Tabel 4: Uji Validitas  
Correlations

		Data_X	Data_Y
Data_X	Pearson Correlation	1	.043
	Sig. (2-tailed)		.935
	N	6	6
Data_Y	Pearson Correlation	.043	1
	Sig. (2-tailed)	.935	
	N	6	6

Dari data diatas di peroleh kesimpulan yang merujuk kepada dasar pengambilan keputusan dalam analisis statistik diatas. Berdasarkan nilai Sig(2-tailed) dari data output tersebut diketahui jika nilai sig.(2-tailed) antara variabel Y dengan variabel X adalah 0,935. Berdasarkan output diatas dapat di simpulkan jika hubungan antara variabel Y dengan X adalah negatif. Hal ini di karenakan Sig. (2-Tailed) > 0,005.

Tabel 5: Uji Regresi Linear Sederhana  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient B	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	28369373.188	35189644.374		.806	.465
Data_Y	.063	.724	.043	.087	.935

a. Dependent Variable: Data\_X

Pada uji regresi linear sederhana dapat diketahui jika  $Y = a + bX$ . Kemudian diperoleh jika:

- a = angka koefisien dari unstandarized coefficient, yang memiliki arti jika tidak adanya tax avoidance maka akan di peroleh beban hutang sebesar 28369373.188.
- b = angka koefisien regresi sebesar 0, 063. Angka tersebut memiliki arti jika terdapat penambahan nilai sebesar 1% pada tax avoidance, maka beban hutang akan meningkat sebesar 0, 063.



Dikarenakan b atau koefisien regresi bernilai positif maka dapat diartikan jika tax avoidance berpengaruh positif terhadap utang. Kemudian di peroleh persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y = 28369373.188 - 0,063X$$

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana tersebut menghasilkan hipotesis sebagai berikut.

$H_0$  = Tidak ada pengaruh antara tax avoidance (X) terhadap utang PT. Garuda Indonesia Airways (Y)

$H_a$  = Terdapat pengaruh antara tax avoidance (X) terhadap utang PT. Garuda Indonesia Airways (Y)

Sesuai dengan hasil dari hipotesis di atas dapat diperoleh kesimpulan jika tax avoidance tidak memiliki pengaruh terhadap utang PT Garuda Indonesia Airways dikarenakan sig. > 0,05 yang artinya menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ .

### **Pengaruh Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) terhadap Biaya Utang PT. Garuda Indonesia**

Manullang (2020) dalam penelitiannya menjelaskan jika tax avoidance tidak dapat mempengaruhi hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh penulis pada perusahaan PT. Garuda Indonesia Airways. Hal ini dikarenakan variabel yang dapat mempengaruhi hutang adalah variabel lainnya yang tidak masuk kedalam penelitian yang digunakan oleh penulis.

Dengan menggunakan data yang di peroleh dari laporan tahunan PT. Garuda Indonesia menggunakan data Pajak Penghasilan Badan dan Laba sebelum pajak di peroleh hasil jika tidak ada keterkaitan antar 2 variabel tersebut. Hasil dari penelitian yang menampilkan jika tidak ada hubungan secara signifikan antara tax avoidane dan utang yang dimiliki oleh PT. Garuda Indonesia Airways. Hal ini di ketahui melalui perhitungan statistik menggunakan data utang, Pph badan dan laba sebelum pajak yang ada pada PT. Garuda Indonesia Airways. Hal ini dapat disimpulkan jika utang yang dimiliki oleh PT. Garuda Indonesia saat ini tidak dikarenakan perusahaan BUMN ini melakukan *tax avoidance*.

Hal ini membuktikan jika PT. Garuda Indonesia Airways tidak melakukan penghindaran pajak, dan utang yang dimiliki sekarang tidak disebabkan karena pengindaran pajak atau tax avoidance. Akan tetapi disebabkan oleh variabel lainnya di luar data yang digunakan oleh penulis.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan jika tax avoidance tidak berpengaruh secara signifikan terhadap utang yang dimiliki oleh PT. Garuda Indonesia Airways pada tahun 2014 sampai dengan 2019. Hal ini telah dibuktikan melalui penelitian secara statistik menggunakan alat analisis SPSS versi 24 dengan menggunakan data dari Pajak Penghasilan Badan dan Laba sebelum pajak yang diperoleh dari annual report laporan tahunan PT. Garuda Indonesia Airways tahun 2014 hingga 2019.

Pada uji deskriptif statistik diperoleh hasil nilai minimum, maksimum, mean dan std deviasi dari variabel Y adalah 13585413, 80997046, 42909168.83 dan 24975361,110. Kemudian variabel X diketahui nilainya sebesar 287069, 101654404, 31058924.83 dan 36208835.613.

Berdasarkan nilai Sig(2-tailed) dari data output tersebut diketahui jika nilai sig.(2-tailed) antara variabel Y dengan variabel X adalah 0,935. Berdasarkan output diatas dapat disimpulkan jika hubungan antara variabel Y dengan X adalah negatif. Hal ini dikarenakan Sig. (2-Tailed) > 0,005.

Kemudian menurut hasil regresi linear sederhana diperoleh persamaan  $Y = 28369373.188 - 0,063X$ . Dari persamaan tersebut diperoleh kesimpulan jika tax avoidance tidak memiliki pengaruh terhadap utang PT Garuda Indonesia Airways dikarenakan sig. > 0,05 yang artinya menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ .

### Saran

Pada penelitian ini penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya berupa:

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan beberapa variabel lainnya yang dapat mempengaruhi beban hutang terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini untuk dapat menemukan variabel independen dan dependen lainnya agar dapat menghasilkan penelitian yang signifikansinya tinggi.
- b. Bagi pemerintah khususnya Direktorat Jenderal Pajak diharapkan lebih mengawasi dengan ketat adanya *tax avoidance*, dikarenakan hal ini menjadi salah satu cara yang digunakan untuk mengurangi beban pajak yang diwajibkan.
- c. Bagi investor diharapkan untuk berhati-hati dalam menentukan perusahaan yang akan di *invest* dikarenakan dengan adanya *tax avoidance* yang dilakukan dapat menjadi suatu masalah dikemudian hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah. (2017). *Pengaruh Return on Asset, Leverage, Dan ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013 -2015*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Airways, P. G. (2015). *Laporan Tahunan 2014 Annual Report*. PT. Garuda Indonesia Airways.
- Airways, P. G. (2016). *Laporan Tahun 2015 Annual Report*. PT. Garuda Indonesia Airways.
- Airways, P. G. (2017). *Laporan Tahunan 2016 Annual Report*. PT. Garuda Indonesia Airways.
- Airways, P. G. (2018). *Laporan Tahunan 2017 Annual Report*. PT. Garuda Indonesia Airways.
- Airways, P. G. (2019). *Laporan Tahunan 2018 Annual Report*. PT. Garuda Indonesia Airways.
- Airways, P. G. (2020). *Laporan Tahunan 2019 Annual Report*. PT. Garuda Indonesia Airways.
- Annisa. (2017). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *JOM Fekon*, 685-698.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2001-2014.
- Chandra, A., & Sundarta, M. I. (2016). Fenomena Pengampunan Pajak (Tax Amnesty), Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dan Perencanaan Pajak (Tax Planning). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*.
- Firmansyah. (2016). Analisis Hutang, Aktiva, Likuiditas yang Mempengaruhi Return on Asset pada Sektor Hotel Restoran dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*.
- Ginting, S. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Program Studi Akuntansi STIE Mikrosil*, 165-176.

- Herdiyanto, W., & Darsono. (2015). Pengaruh Struktur Utang Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of accounting*, No. 3.
- Karimah, H. N., & Taufiq, E. (2016). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekombis Review* .
- Manullang, F. A., Marbun, S.E., M.Si., H. A., Tarigan, SE. Ak, M.Ak, CA, BKP, CPA., I. M., & Sihombing, S.E., M.Si., B. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost Of Debt Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Indonesia UNIMED*.
- Ramadhan, A. (2019). Pengaruh Utang Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan . *Jurnal Ilmiah MEA*, No. 2 Volume 3.
- Reinaldo, R. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional , Kompensasi Kerugian Fiskal dan CSR Terhadap TAX Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI 2013-2015. *JOM Fekon*, 45-57.
- Ridho, M. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Santosa, J. E., & Kurniawan, H. (2016). Analisis Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost Of Debt Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Selama Periode 2010–2014. 139 - 154.
- Theresia, O. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2015. *E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 1-18.
- Titisari, K. H., & Mahanani, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi*, No. 7 Volume 2.
- Peraturan  
UU KUP Pasal 1 UU No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Cara  
Perpajakan
- UU PasaI 5 Ayat (1) UU No. 20 Tahun 2020 tentang Pajak Penghasilan Badan

Website

<https://www.idx.co.id>

<https://www.pajak.go.id>

<https://www.kemenkeu.go.id>

<https://www.garuda-indonesia.com>